

## THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET STRUCTURE AND COMPANY SIZE ON CAPITAL STRUCTURE IN BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Vonny Cornelia<sup>1</sup>, Laely Aghe Africa<sup>2</sup>

E-mail : [laely.aghe@perbanas.ac.id](mailto:laely.aghe@perbanas.ac.id)

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

### ABSTRAC

*The purpose of this research is to examine the influence of liquidity, assets structure, and firm size to the capital structure of conventional banking companies which are listed in the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. This study uses quantitative method and linier regression analysis with SPSS Version 20. Firm size variable has significant influence to the capital structure, while liquidity and asset structure variables have no significant influence to the capital structure. This study is expected to serve as a guideline for banking management in making policies on company performance, as measured by Liquidity, Credit, and olvency risks so that banking companies have their own guidelines in determing policies related to banking operations to be able to bring benefits to the management and banking stakeholders.*

**Kata-kata Kunci:** Capital Structure, Asset Structure, Firm Size, Conventional Banks

## PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linier dengan SPSS Versi 20. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel likuiditas dan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen perbankan dalam mengambil kebijakan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan risiko Likuiditas, Kredit, dan Finansial sehingga perusahaan perbankan memiliki pedoman tersendiri dalam menentukan kebijakan terkait operasional perbankan agar dapat memberikan manfaat bagi manajemen dan pemangku kepentingan perbankan.

**Kata-kata Kunci:** Struktur Modal, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Bank Konvensional

**Korespondensi:** Laely Aghe Africa, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, email:

[laely.aghe@perbanas.ac.id](mailto:laely.aghe@perbanas.ac.id)

### INTRODUCTION

Persaingan perekonomian terbilang cukup tinggi pada masa globalisasi seperti saat ini baik dalam negeri maupun luar negeri. Cara

untuk mengatasi persaingan ekonomi tersebut yang dapat dilakukan manajemen perusahaan antara lain dengan mendapatkan suatu pendanaan, yang artinya manajemen harus bijak dalam menghimpun dana baik yang berasal dari sumber internal maupun

**Submitted:** Februari 2025, **Accepted:** Maret 2025, **Published:** April 2025

ISSN: 2614 - 3968 (printed), ISSN: 2615 - 6237 (online), Website: <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/index>

eksternal perusahaan dengan efisien agar dapat meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. (Hasibuan, 2017).

Menurut (Yuliani, 2017) struktur modal penting bagi perusahaan sebab posisi keuangan dipengaruhi secara langsung sehingga faktor-faktor struktur modal wajib diketahui oleh manajer keuangan supaya pemegang saham perusahaan mendapatkan kemakmuran secara maksimal. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi struktur modal antara lain struktur aset, stabilitas penjualan, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, kendali, profitabilitas, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, serta lembaga pemeringkat, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, dan fleksibilitas keuangan (Brigham & Houston, 2011). Struktur modal pada penelitian ini hanya dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni likuiditas, struktur aset, dan ukuran perusahaan.

Pandemi Covid-19 mulai muncul dan menyebar hampir di seluruh negara oleh WHO. Hal tersebut kemudian ditetapkan Presiden Ir. Joko Widodo sebagai bencana nasional. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dan berdampak kurang baik bagi sektor perusahaan perbankan karena aktivitas ekonomi menurun yang menyebabkan daya beli masyarakat pun menjadi lemah.

International Monetary Fund (IMF) kumparan bisnis pada tanggal 5 Juli 2020, menyatakan bahwa "Proyeksi sesudah Covid 19 yaitu sebesar 5,3% dan proyeksi setelah Covid 19 diperkirakan turun antara -0,4% dan 2,3%". Hal tersebut memengaruhi aktivitas masyarakat yang menurun serta kegiatan masyarakat makin lemah. Usaha mengatasi hal tersebut, maka Pemerintah dan Stakeholders perlu untuk kerjasama guna mengurangi dampak dari Covid-19 pada keuangan yang stabil. Sebagai upaya mitigasi, Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2020 ditetapkan

oleh pemerintah bahwa "Kebijakan keuangan negara serta stabilitas sistem keuangan sebagai pengendalian Covid-19 dan dalam menghadapi suatu ancaman yang dapat memberi dampak buruk ekonomi nasional maupun stabilitas sistem keuangan.

Sesuai pernyataan di Suara.com pada 20 Juli 2020 oleh Heru Kristiyana selaku kepala pengawas eksekutif perbankan OJK bahwa "Ada 3 (tiga) potensi berisiko di masa pandemi bagi sektor perusahaan perbankan. Pertama, apabila UMKM tidak berhasil untuk memenuhi kewajiban kreditnya maka risiko kredit dapat terjadi. Kedua, apabila seorang nasabah tidak dapat membayar kewajibannya maka dapat terjadi risiko sektor perbankan yaitu Non-Performing Loan. Potensi terakhir yakni risiko kualitas, ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya yang nantinya akan menimbulkan dampak dalam arus kas perbankan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: struktur modal yang diproksikan dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Likuiditas yang diproksikan dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Struktur Aset yang diukur dengan Aset Tetap terhadap Total Aset dan Size dengan Ln Total Aset.

Rasio DER dapat dilihat dengan membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah dari dana yang telah disediakan oleh peminjam bersama pemilik perusahaan, artinya DER berguna untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang akan diserahkan sebagai jaminan utang. Loan to Deposit Ratio merupakan suatu perbandingan dari jumlah keseluruhan penyaluran kredit terhadap total dari dana yang diterima. Struktur aset bersangkutan mengenai kekayaan yang dimiliki perusahaan dan dapat

dijadikan sebagai jaminan yang lebih fleksibel akan cenderung memiliki utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai struktur aset tidak fleksibel. Jaminan kredit di perusahaan yang memiliki aset sesuai, maka lebih banyak menggunakan utang sebab perusahaan selalu diberikan pinjaman oleh investor jika perusahaan tersebut memiliki jaminan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total penjualan, total aset, serta rata-rata penjualan. Perusahaan yang memiliki sumber dana lebih besar serta dan tersedianya informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan maka ukuran perusahaan dapat dikatakan tinggi. Namun, apabila ukuran perusahaan makin kecil, artinya sumber dana perusahaan menurun, penjualan lebih kecil daripada biaya tetap maupun biaya variabel, dan return saham akan membesar. Teori sinyal sangat penting dalam mengukur rasio Debt Equity Ratio (DER), karena bahwa suatu perusahaan akan dinilai bagus dalam kinerjanya jika dapat memberikan sinyal baik porsi utang yang tinggi pada struktur modalnya. Namun perusahaan tidak berani memakai utang dalam jumlah besar apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai kurang bagus sebab peluang akan kebangkrutan yang cukup tinggi. Teori ini berdasarkan pengetahuan manajer yang telah mempunyai informasi cukup baik mengenai perusahaan yang kemudian disampaikan kepada para investor luar supaya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Sugianto, 2009).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pada Bank Konvensional Devisa di Indonesia masih beragam hasilnya dan ada beberapa yang belum pernah dilakukan pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga timbul gap pada hasil penelitian antara lain : 1). Nanda (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada

struktur modal, sedangkan likuiditas dan struktur aset belum ada pada penelitian. 2). Saif-Alyousfi, et al. (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh pada struktur modal, untuk struktur aset dan ukuran perusahaan belum ada pada penelitian. 3). Neves, Serrasqueiro, Dias, & Hermano (2020) menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur modal, sedangkan struktur aset tidak ada pada penelitian. 4). Ria Datul Fadilah (2020) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh pada struktur modal sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal, untuk likuiditas belum ada pada penelitian tersebut. 5). Hutaeruk (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur modal, untuk struktur aset belum ada pada penelitian. 6). Hafidzah, Mardani, & Wahono (2019) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh pada struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur modal, untuk likuiditas belum ada pada penelitian. 7). Watiningsih (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada struktur modal, sedangkan likuiditas dan struktur aset tidak ada pada penelitian. 8). Deviani & Sudjarni (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh pada struktur modal dan struktur aset tidak berpengaruh pada struktur modal, untuk ukuran perusahaan belum ada dalam penelitian. 9). Dewiningrat & Mustanda (2018) menyatakan bahwa likuiditas dan struktur aset berpengaruh pada struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan belum ada dalam penelitian. 10). Wahdati & Santoso (2017) menyatakan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

## LITERATURE REVIEW

### A. The Pecking Order Theory

Pengertian menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti (2016) Pecking Order Theory ialah runtutan sumber pendanaan baik internal dari laba ditahan ataupun eksternal dari penerbitan ekuitas baru yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan diserahkan kepada perusahaan. Berbagai pendanaan investasi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kepuasan para pemilik saham. Perusahaan tidak harus membuka diri dari perhatian luar apabila menggunakan pendanaan dari internal, karena itu pendanaan dari internal cenderung diminati daripada dana eksternal. Sumber dana dari eksternal cenderung dibutuhkan dalam bentuk utang daripada modal sendiri karena ada dua alasan. Alasan yang pertama yakni pertimbangan dari biaya emisi, akan lebih mudah biaya emisi obligasi dibandingkan dengan biaya emisi saham baru sebab harga saham lama akan mengalami penurunan harga dengan adanya penerbitan saham baru. Alasan kedua adalah penerbitan saham baru dapat diperkirakan sebagai kabar yang buruk oleh pemodal serta membuat harga saham akan turun dan manajer akan khawatir dengan hal tersebut yang disebabkan oleh kemungkinan adanya informasi asimetris antara pihak manajemen dan pihak pemodal (Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2016).

Peneliti akan melakukan investigasi untuk mengetahui benar tidaknya struktur modal dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, selain itu juga ingin menganalisis faktor apa yang nanti dapat sebagai penentu kebijakan utang bagi perusahaan di Indonesia dengan berdasar teori trade-off serta teori pecking order dalam teori struktur modal.

### B. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) dahulu dikembangkan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1977. Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan dinilai bagus dalam kinerjanya jika dapat memberikan sinyal baik porsi utang yang tinggi pada struktur modalnya. Namun perusahaan tidak berani memakai utang dalam jumlah besar apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai kurang bagus sebab peluang akan kebangkrutan yang cukup tinggi. Teori ini berdasarkan pengetahuan manajer yang telah mempunyai informasi cukup baik mengenai perusahaan yang kemudian disampaikan kepada para investor luar supaya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Sugianto, 2009).

Investor tentunya perlu suatu informasi yang cukup relevan, akurat, lengkap serta tepat waktu pada pasar modal sebagai media analisis untuk mengambil keputusan investasi. Pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar jika informasi bernilai positif. Teori ini mengatakan bahwa asimetri informasi yang lebih kecil dimiliki oleh perusahaan besar dan menyebabkan informasi lebih tentang perusahaan akan diketahui oleh pihak luar. Oleh sebab itu, perusahaan besar cenderung mudah untuk berutang. Selain hal tersebut, dilihat dari ukuran perusahaan yang besar akan mendapat akses lebih mudah ke pasar modal.

### C. Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi dari penggunaan modal sendiri dan utang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Apabila struktur modal suatu perusahaan tersebut besar, maka tingkat produktivitas juga meningkat sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan serta berdampak positif bagi kelangsungan usahanya (Mulyani, 2017). Modal perusahaan dapat

bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Pendanaan eksternal berasal dari penggunaan utang atau penerbitan saham.

#### **D. Likuiditas**

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Likuiditas juga diartikan kemampuan perusahaan atau seseorang untuk membayar utang-utangnya yang segera harus dibayar atau current liabilities dengan menggunakan harta lancarnya.

#### **E. Struktur Aset**

Struktur aset dikatakan perbandingan baik, yang artinya relatif ataupun absolut. Relatif ialah perbandingan yang dinyatakan dengan persentase, sedangkan absolut adalah perbandingan yang dinyatakan dengan nominal. Struktur aset bersangkutan mengenai kekayaan yang dimiliki perusahaan dan dapat dijadikan sebagai jaminan yang lebih fleksibel akan cenderung memiliki utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai struktur aset tidak fleksibel.

#### **F. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian ialah perbankan dan merupakan salah satu faktor sebagai penunjuk kondisi suatu perbankan. Perusahaan yang memiliki sumber dana lebih besar serta dan tersedianya informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan maka ukuran perusahaan dapat dikatakan tinggi. Namun, apabila ukuran perusahaan makin kecil, artinya sumber dana

perusahaan menurun, penjualan lebih kecil daripada biaya tetap maupun biaya variabel, dan return saham akan membesar (Bambang Riyanto, 2011).

#### **G. Sampel**

Bank Konvensional Devisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional Devisa yang masih listing di BEI antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, sehingga penelitian ini menggunakan data sekunder dan merupakan penelitian kuantitatif. Adapun beberapa karakteristik dari desain kuantitatif ini antara lain penjelasan penelitian dalam bentuk gambaran secara detail dan deskriptif, penjelasan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian, terdapatnya tujuan dari penelitian serta adanya hipotesis yang terbentuk, penggunaan salah satu alat analisis statistik dan adanya interpretasi dari hasil analisis yang digunakan serta perbandingan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

### **RESULTS AND DISCUSSION**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi spss versi 20, berikut rincian hasilnya : Analisis deskriptif yaitu bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang variabel-variabel dalam penelitian. Dalam hasil analisis ini, struktur modal sebagai variabel dependen serta likuiditas, struktur asset, dan ukuran perusahaan sebagai variable independen menunjukkan bahwa data penelitian pada semua variabel penelitian bersifat homogen atau bahwa distribusi data dikatakan baik serta tidak ada variasi yang tinggi dalam data.

Uji Normalitas, pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak, Dari

hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian sebanyak 152 data adalah 0,001 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Kemudian hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier dari 41 data menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,065 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Data yang didapat setelah melakukan outlier adalah sebanyak 111 dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Berdasarkan uji Glejser yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pada semua variabel diatas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel independen atau dependen. Hasil dari pengujian ini yaitu masing-masing nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji autokorelasi, yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada pengaruh korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya. Penelitian menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,995. Berdasarkan Tabel Durbin Watson dengan k (total variabel independent) yaitu 3 dan N (jumlah sampel) yaitu 111, dapat diketahui bahwa nilai du adalah 1,7463. Hal ini berarti nilai du lebih besar dari nilai DW dan nilai DW lebih kecil dari  $4 - du$  ( $1,746 > 0,995 < 2,254$ ). Kesimpulan yang didapat yaitu model regresi dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi

terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki signifikansi 0,570, struktur aset dengan signifikansi 0,798, serta ukuran perusahaan bersignifikansi 0,120. Sehingga dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas di masing-masing variabel.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas dari LDR, Struktur Aset, dan SIZE terhadap struktur modal bank konvensional. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -5,298 - 1,106 (\text{LDR}) - 22,454 (\text{Struktur Aset}) + 0,382 (\text{SIZE}) + \varepsilon$$

Berdasarkan uji t didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil LDR menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel LDR sebesar 0,567, di mana nilai signifikansi sebesar 0,567 lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima. Jadi, disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat struktur modal bank konvensional devisa.
2. Hasil Struktur Aset menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Struktur Aset sebesar 0,143, di mana nilai signifikansi sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima. Jadi, disimpulkan bahwa Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat struktur modal bank konvensional devisa.
3. Hasil SIZE menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel SIZE sebesar 0,001, di mana nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak. Jadi, disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat struktur modal bank konvensional devisa.

### A. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat sudah jatuh tempo, termasuk kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) ataupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dalam penelitian ini, variabel likuiditas diukur menggunakan rasio LDR (Rachman, 2016). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya atau pendanaan eksternal perusahaan apabila likuiditas suatu perusahaan tersebut juga makin besar. Jika likuiditas perusahaan tinggi, dapat mengakibatkan perusahaan tersebut lebih memilih menggunakan dana eksternal dan tidak menggunakan pembiayaan dari utang sebagai pelunasan utang jangka pendek.

Pengujian hipotesis pertama memberikan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi pada uji t yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,567 > 0,05$ . Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perbankan devisa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin rendah struktur modal perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi struktur modal perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, lebih memilih untuk menggunakan dana yang dihasilkan secara internal untuk mendanai investasi baru. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk pemenuhan kewajiban bersifat jangka pendek yang berpengaruh pada struktur modal.

Dengan demikian, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah struktur modal dan sebaliknya. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori sinyal yang menyatakan bahwa likuiditas terjadi ketika perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga dengan hal tersebut dapat memberi investor sinyal yang baik untuk pengambilan keputusan. Ketika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, investor akan memiliki insentif untuk berinvestasi di perusahaan jangka pendek tepat pada waktunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fauziah Nur Hutaeruk (2020) serta penelitian Mefrina Wahyu Wahdati dan Cahyo Budi Santoso (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

### H. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur aset adalah suatu penentuan jumlah yang dialokasikan untuk setiap komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki nilai jumlah banyak aset dikatakan bahwa perusahaan telah memberi informasi mengenai kemampuan untuk mendanai aset perusahaannya sebab suatu perusahaan yang mempunyai banyak aset juga dapat menawarkan aset perusahaan kepada kreditur guna jaminan dan mendapatkan keuntungan. Struktur aset dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara aset tetap dan total aset perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua memberikan hasil bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi pada uji t yang menunjukkan nilai besar dari 0,05 yaitu  $0,143 > 0,05$ . Besar kecilnya struktur aset bukan

menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 dalam pengambilan keputusan untuk struktur modalnya. Hasil ini tidak sesuai dengan signaling theory, hal ini dikarenakan dalam signaling theory dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih tinggi memiliki sinyal yang baik bagi investor dan akan menarik para investor yang nantinya akan berinvestasi pada perusahaan dan menambah dana eksternal. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Zila Nurdila Hafidzah (2019) dan penelitian Made Yunitri Deviani (2018) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

### **I. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan yakni alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maupun total penjualan perusahaan. Apabila makin besar suatu perusahaan maka juga dianggap membutuhkan dana yang besar pula, sebab kebutuhan perusahaan pasti ikut mengalami kenaikan. Dengan adanya hasil penjualan meningkat menunjukkan bahwa semakin besar pula suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan mengutamakan sumber dana internal daripada eksternal sehingga dapat mengurangi jumlah utang.

Penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar proporsi dana yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dana tersebut diperoleh dari pinjaman hutang dari kreditur sehingga dapat dikatakan semakin tinggi juga struktur modal.

Pengujian hipotesis ketiga memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi pada uji t yang menunjukkan nilai kecil dari 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$ . Nilai t sebesar 3,376 menunjukkan arah positif sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya adalah semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil struktur modalnya. Sebaliknya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula struktur modalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Pecking Order Theory. Ukuran suatu perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan investor yang akan menanamkan modalnya serta dalam hal memperoleh kredit dibandingkan dengan perusahaan yang berskala yang lebih kecil. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula struktur modalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ajaya Kumar Panda (2020), Maria Elisabete Neves (2020), Fauziah Nur Hutauruk (2020), Zila Nurdila Hafidzah (2019), dan Ferdina Watiningsih (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Hasil riset menunjukkan bahwa variabel LDR, Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap tingkat struktur modal bank konvensional devisa. Namun hanya variabel SIZE yang berpengaruh pada struktur modal. Artinya, setiap perubahan nilai yang terjadi, maka variabel SIZE berpengaruh terhadap tingkat struktur modal bank konvensional. (2) Variabel LDR, Struktur Aset, dan SIZE memiliki hasil penelitian sebagai berikut:

a. Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap tingkat struktur modal bank konvensional devisa; b. Variabel Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap tingkat struktur modal bank konvensional devisa; c. Variabel SIZE berpengaruh terhadap tingkat struktur modal bank konvensional devisa. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel independen yaitu LDR, struktur aset, dan SIZE; (2) Tidak menggunakan variabel leverage yang seharusnya sangat berpengaruh pada struktur modal; (3) Periode pada penelitian ini menggunakan empat tahun; (4) Penelitian ini terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis serta simpulan pada penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini supaya dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi yaitu: (1) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat meneliti dengan variabel pada penelitian ini ditambah dengan variabel di luar penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang jauh lebih akurat serta dapat menggambarkan variabel yang berpengaruh terhadap tingkat struktur modal bank konvensional devisa; (2) Bagi pihak manajemen perusahaan perbankan konvensional, diharapkan selalu menjaga tingkat risiko likuiditas, kredit, dan solvabilitas yang dengan itu dapat membawa keuntungan kepada pihak manajemen dan stakeholder perbankan.

## REFERENCES

- Bambang Riyanto. (2011). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. *Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: YBPFE UGM.*
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Edisi kesebelas. Jilid kedua. Jakarta: Salemba Empat.*
- Darabali & Saitri. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi.*
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7(3), 1222-1254.*
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7(7), 3471-3501.*
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Bandung: Alfabeta, 179.*
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. *Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Hafidzah, Z. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol. 8(21).*
- Hasibuan. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jakarta : Bumi Aksara.*
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.*
- Hutauru, & Nur, F. (2020). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam

- Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah. *Journal of Economic Studies*, Vol. 4(2), 123-135.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10(2)*, 333-348.
- Jogiyanto. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis. *Yogyakarta: BPFE*.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Mardiyanto. (2009). Intisari Manajemen Keuangan. *Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Mulyani, H. (2017). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effektive Tax Rate dan Asset Tangibility (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 4(2).
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan. *Liberty, Yogyakarta*.
- Naibaho. (2015). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 28(1).
- Nanda, A. K. (2020). Determinants of Capital Structure; a Sector-level Analysis for Indian Manufacturing Firms. *International Journal of Productivity and Performance Management, Emerald Group Publishing*, Vol. 69(5), 1033-1060.
- Neves, M. E., Serrasqueiro, Z., Dias, A., & Hermano, C. (2020). Capital Structure Decisions in a Period of Economic Intervention: Empirical Evidence of Portuguese Companies with Panel Data. *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 28(3), 465-495.
- Purwanto, S. &. (2017). Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ria Datul Fadilah, L. A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Sliize dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9(5).
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. *BPFE UGM Yogyakarta*, 22.
- Saif-Alyousfi, Y.H., A., Md-Rus, R., Taufil-Mohd, Nisham, K., Taib, M., . . . Shahar, H. K. (2020). Determinants of Capital Structure: Evidence from Malaysian Firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, Volume 12, 283-326.
- Sartono, A. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4. *Yogyakarta: BPFE*.
- Sugiarto. (2009). Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetris. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta CV*.
- Wahdati, M. W., & Santoso, C. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2011 – 2016. *Measurement*, Vol.11(1), 78-95.
- Watiningsih, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016.

*Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, Vol. 1(4), 92-105.

Yuliani. (2017). Analisis Struktur Modal Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 81-88.